

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis teks (*textual analysis*). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur fenomena secara statistik, melainkan untuk memahami, menafsirkan, dan mengungkap makna yang terkandung dalam objek penelitian secara mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah interpretasi terhadap representasi ketuhanan yang ditampilkan dalam film *PK*.¹

Sebagai sebuah teks budaya, film dipahami sebagai medium yang mengandung berbagai tanda, simbol, serta konstruksi makna yang dapat dianalisis secara kritis.² Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan film sebagai objek interpretatif yang memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana konsep ketuhanan direpresentasikan melalui narasi, dialog, simbol visual, serta relasi antar tokoh.³

Dalam menganalisis objek penelitian, digunakan dua pendekatan utama. Pertama, pendekatan semiotika yang merujuk pada teori Roland Barthes untuk membaca sistem tanda dalam film melalui tingkat makna denotasi, konotasi, dan

¹Peter V. M. Flesher dan Robert Torry, *Film and Religion: An Introduction*, (Nashville: Abingdon Press, 2007), h. 12.

²Ridade Öztürk, "Sufism in Cinema: The Case of *Bab'Aziz: The Prince Who Contemplated His Soul*," *Film-Philosophy* 23, no. 1 (2019): h. 3.

³Dwyer, *Filming the Gods*, h. 5.

mitos. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap bagaimana simbol-simbol visual, dialog, dan adegan dalam film membentuk makna tertentu tentang agama dan Tuhan.⁴

Kedua, pendekatan teologis-tasawuf yang merujuk pada pemikiran Ibn 'Arabi, khususnya mengenai konsep *al-Haqq* sebagai Tuhan Hakiki dan *al-ilāh al-mu'taqad* sebagai Tuhan dalam konstruksi keyakinan manusia.⁵ Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan makna spiritual yang terkandung dalam representasi ketuhanan yang ditampilkan dalam film.

Melalui integrasi kedua pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memahami film *PK* tidak hanya sebagai karya sinematik, tetapi juga sebagai teks kultural yang merepresentasikan kritik terhadap cara manusia memahami dan mempraktikkan agama.⁶

Penting untuk diakui bahwa film *PK* lahir dari konteks sosial dan budaya India yang sangat khas, yaitu masyarakat dengan keberagaman agama yang luar biasa—Hindu, Islam, Kristen, Sikh, Jain, dan Buddha hidup berdampingan dalam ruang sosial yang kompleks. Film ini merefleksikan dinamika keberagaman tersebut melalui kritik terhadap praktik keagamaan formalistik, manipulasi otoritas religius, dan komodifikasi simbol-simbol suci yang terjadi di masyarakat India kontemporer. Meskipun demikian, penggunaan tasawuf Ibn 'Arabi sebagai pisau

⁴Alex Sobur, *Bercengkerama dengan Semiotika*, dalam Jurnal Komunikasi (artikel semiotika Roland Barthes), h. 3-4.

⁵Nikos Yiangou, "The Epistemology of Heart-Mind in the Spiritual Teachings of Muhyiddin Ibn 'Arabi," *Esoterik* 7, no. 2 (2021): h. 131-133.

⁶Şahin, "PK Filminde Din, Dindarlık ve Tanrı Tahayyülü," h. 4.

analisis dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengabaikan atau mereduksi konteks lokal India ke dalam kerangka Islam semata. Sebaliknya, pemikiran Ibn 'Arabi dipilih karena ia menawarkan kerangka metafisik yang bersifat universal—yakni perbedaan antara Tuhan Hakiki (*al-Haqq*) dan Tuhan dalam konstruksi keyakinan manusia (*al-ilāh al-mu'taqad*)—yang relevan untuk membaca kritik film terhadap praktik keagamaan di berbagai tradisi yang ditampilkan dalam film. Dengan kata lain, tasawuf Ibn 'Arabi berfungsi sebagai pisau analisis untuk membedah fenomena universal (kecenderungan manusia memutlakkan simbol dan konstruksi pikirannya sendiri) yang terepresentasi dalam konteks lokal India.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah film *PK* yang disutradarai oleh Rajkumar Hirani dan dirilis pada tahun 2014.

Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit mengangkat tema kritik terhadap praktik keberagamaan manusia serta mempertanyakan konsep ketuhanan yang dipahami oleh masyarakat.⁷ Melalui tokoh utama bernama PK, film ini menampilkan berbagai adegan yang menggambarkan kebingungan, kritik, dan refleksi terhadap simbol-simbol agama, ritual keagamaan, serta otoritas religius.

Fokus analisis penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek utama dalam film, yaitu:

⁷Sahi dan Ali, “Alien Eyes,” h. 4.

1. Representasi konsep Tuhan yang ditampilkan melalui dialog, adegan, dan simbol visual.
2. Kritik film terhadap praktik keberagamaan yang bersifat formalistik, ritualistik, dan manipulatif.
3. Representasi gagasan tentang “Tuhan versi manusia” yang dapat dikaitkan dengan konsep *al-ilāh al-mu‘taqad* dalam pemikiran Ibn ‘Arabi.
4. Narasi pencarian kebenaran spiritual yang dapat dihubungkan dengan gagasan tentang Tuhan Hakiki (*al-Haqq*).

Dengan fokus tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana film *PK* merepresentasikan pergulatan manusia dalam memahami Tuhan dan praktik keberagamaan.

Untuk membatasi ruang lingkup analisis, penelitian ini menetapkan kriteria pemilihan adegan sebagai berikut:

1. Adegan yang menampilkan praktik keagamaan secara visual, baik berupa ritual, simbol, doa, maupun persembahan.
2. Adegan yang mengandung dialog tentang Tuhan, agama, doa, atau otoritas keagamaan.
3. Adegan yang mengkritik praktik keagamaan, baik melalui satire, kebingungan tokoh, maupun konflik naratif.
4. Adegan yang menunjukkan pencarian spiritual atau kebingungan tokoh PK terhadap konsep Tuhan.

5. Adegan yang merepresentasikan perbedaan antara Tuhan sebagai realitas transenden dan Tuhan sebagai ciptaan pikiran.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengidentifikasi sebanyak tujuh belas adegan kunci yang tersebar di sepanjang film. Setiap adegan dicatat dengan *timestamp* (menit dan detik) untuk memudahkan verifikasi dan klasifikasi dalam analisis.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh unsur naratif dan visual dalam film *PK* yang berkaitan dengan representasi ketuhanan. Data tersebut meliputi:

- a. Dialog antar tokoh yang berkaitan dengan konsep Tuhan dan praktik keagamaan
- b. Adegan yang menunjukkan kritik terhadap simbol dan ritual agama
- c. Simbol visual yang memiliki makna religius
- d. Interaksi antar tokoh yang menggambarkan perbedaan pemahaman tentang Tuhan

Data-data tersebut diperoleh melalui proses pengamatan langsung terhadap film *PK* dengan cara menonton secara berulang dan mencatat adegan yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk menjaga akurasi makna, seluruh kutipan dialog dalam penelitian ini mengacu pada naskah asli film *PK* berbahasa Hindi yang bersumber dari internet. Verifikasi dilakukan pada adegan-adegan kunci untuk menghindari potensi bias dari terjemahan subtitle tidak resmi. Naskah asli (minimal pada adegan-adegan kunci yang dikutip) disertakan dalam lampiran tesis ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai literatur yang mendukung analisis penelitian, antara lain:

- a. Buku dan karya ilmiah yang membahas pemikiran tasawuf Ibn ‘Arabi
- b. Literatur tentang teori semiotika Roland Barthes
- c. Buku dan jurnal tentang kajian agama dan film
- d. Penelitian terdahulu yang membahas film *PK*
- e. Artikel ilmiah yang berkaitan dengan representasi agama dalam media

Data sekunder tersebut berfungsi untuk memperkuat kerangka teoritis serta memberikan landasan akademik bagi analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai unsur yang terdapat dalam film *PK*.⁸ Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Pertama, peneliti menonton film *PK* secara keseluruhan untuk memahami alur cerita dan konteks naratif secara umum.
2. Kedua, peneliti menonton kembali film tersebut secara lebih teliti untuk mengidentifikasi adegan, dialog, serta simbol visual yang berkaitan dengan representasi ketuhanan dan praktik keagamaan.
3. Ketiga, peneliti mencatat dan mendokumentasikan adegan-adegan penting yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk mencatat dialog, konteks adegan, serta simbol-simbol visual yang muncul.
4. Keempat, data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, seperti kritik terhadap ritualisme, konstruksi Tuhan dalam pikiran manusia, serta pencarian Tuhan Hakiki.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang sistematis dan siap untuk dianalisis menggunakan kerangka teori yang telah ditentukan.

⁸Öztürk, “Sufism in Cinema,” 4.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap yang berurutan. **Tahap pertama** adalah analisis deskriptif, di mana peneliti menonton film *PK* secara berulang, mencatat adegan-adegan yang relevan dengan fokus penelitian beserta *timestamp*-nya (menit dan detik), serta mendeskripsikan secara objektif dialog, simbol visual, dan rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan representasi ketuhanan dan praktik keagamaan.

Tahap kedua adalah analisis semiotika Roland Barthes, yang diterapkan pada data yang telah dideskripsikan. Pada tahap ini, setiap adegan dianalisis melalui tiga tingkat pemaknaan: (a) denotasi, yaitu makna literal apa yang tampak secara visual; (b) konotasi, yaitu makna kultural dan religius yang melekat pada tindakan tersebut; dan (c) mitos, yaitu ketika makna konotatif tersebut dinaturalisasi menjadi kebenaran yang diterima tanpa pertanyaan.

Tahap ketiga adalah analisis tasawuf Ibn 'Arabi yang bersifat hermeneutik, yaitu penafsiran makna metafisik dari temuan semiotika. Dalam hierarki analisis ini, Ibn 'Arabi ditempatkan sebagai pisau bedah utama (*grand theory*), sedangkan Barthes berfungsi sebagai alat pembuka jalan (*analytical tool*) untuk mengidentifikasi terlebih dahulu bagaimana simbol dan ritual keagamaan dalam film membentuk makna tertentu. Pada tahap ini, hasil analisis semiotika dihubungkan dengan konsep-konsep ketuhanan Ibn 'Arabi, terutama *al-Haqq* (Tuhan Hakiki), *al-ilāh al-mu'taqad* (Tuhan Ciptaan Pikiran), *tajallī* (penampakan diri Tuhan), dan *hijab* (tirai kesadaran). Proses ini dilakukan dengan cara

membiarkan film "berbicara" terlebih dahulu melalui analisis semiotika, kemudian menafsirkan makna metafisiknya menggunakan konsep-konsep Ibn 'Arabi, sehingga analisis tidak berhenti pada kritik sosial semata tetapi bergerak menuju refleksi tentang batas-batas pengetahuan manusia dalam mengenal Tuhan yang hakiki.

Setelah seluruh adegan dianalisis melalui semiotika Barthes (denotasi, konotasi, mitos) dan ditafsirkan dengan konsep tasawuf Ibn 'Arabi, peneliti melakukan sintesis interpretatif sebagai tahap akhir. Sintesis ini bertujuan menyatukan temuan-temuan parsial dari kedua pendekatan tersebut menjadi kesimpulan yang utuh tentang konsep Tuhan dalam film *PK*. Dalam sintesis ini, peneliti tidak lagi membongkar sistem tanda (seperti di semiotika) atau memetakan konsep metafisik (seperti di tasawuf), melainkan merumuskan narasi reflektif yang menjawab pertanyaan penelitian secara holistik, dengan membandingkan bagaimana film *PK* merepresentasikan Tuhan Hakiki dan Tuhan Ciptaan Pikiran serta apa implikasinya bagi keberagamaan kontemporer. Dengan demikian, analisis tidak berhenti pada kritik sosial, tetapi bergerak menuju refleksi eksistensial tentang hubungan manusia dengan Tuhan.

F. Keabsahan Data dan Refleksivitas Peneliti

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teori dengan memadukan semiotika Roland Barthes dan tasawuf Ibn 'Arabi sebagai dua pisau analisis yang saling menguji dan melengkapi. Peneliti melakukan pembacaan berulang (*close reading*) terhadap film *PK* minimal tiga kali, mencatat setiap

adegan dengan *timestamp* yang akurat, serta mendokumentasikan seluruh proses analisis secara sistematis (audit trail). Diskusi berkala dengan pembimbing dan rekan sejawat (peer debriefing) juga dilakukan untuk menguji interpretasi. Peneliti menyadari bahwa latar belakang akademik dalam studi tasawuf berpotensi menimbulkan bias, terutama dalam menafsirkan simbol-simbol keagamaan. Untuk mengelolanya, peneliti menyelesaikan analisis semiotika secara tuntas sebelum memasukkan perspektif tasawuf, selalu merujuk pada data visual yang dapat diverifikasi, serta menguji setiap interpretasi melalui diskusi lintas disiplin. Kesadaran akan posisionalitas ini dijadikan instrumen reflektif demi menjaga transparansi dan kredibilitas akademik.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap persiapan, yaitu penentuan topik penelitian, pengumpulan literatur, serta penyusunan kerangka teoritis.

1. Tahap pengumpulan data, yaitu menonton film *PK*, mencatat dialog dan adegan yang relevan, serta mengumpulkan literatur pendukung.
2. Tahap analisis data, yaitu melakukan analisis deskriptif, semiotika, dan hermeneutik terhadap data yang telah dikumpulkan.
3. Tahap penulisan, yaitu menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis sesuai dengan struktur tesis.